

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data-data hasil penelitian sebagaimana disajikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi atau r sebesar 0,676 dan nilai koefisien determinasi sebesar 45,6%. Koefisien korelasi bernilai positif menandakan hubungan dua variabel positif atau dengan kata lain jika variabel kepemimpinan kepala sekolah tinggi maka nilai variabel mutu pendidikan juga tinggi. Hal ini berlaku sebaliknya, jika nilai kepemimpinan kepala sekolah tidak baik maka mutu pendidikan akan jelek. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 45,6% menunjukkan bahwa variabel mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 45,6% dan sisanya yaitu sebesar 54,4% dipengaruhi faktor lain di luar faktor kepemimpinan kepala sekolah.
2. Hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel mutu pendidikan dapat digambarkan oleh persamaan linear $Y = 51,790 + 0,355 X_1$. Arti secara kuantitatif dari persamaan tersebut adalah jika tidak ada faktor kepemimpinan kepala sekolah maka tingkat mutu pendidikan berada pada nilai 51,790. Sedangkan jika terjadi peningkatan pada faktor kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu poin akan menyebabkan peningkatan variabel mutu pendidikan sebesar 0,355 poin.

3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kinerja guru dengan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,368 dan nilai koefisien determinasi sebesar 13,5%. Koefisien korelasi bernilai positif menandakan hubungan dua variabel positif atau dengan kata lain jika variabel kinerja guru maka nilai variabel mutu pendidikan juga tinggi. Hal ini berlaku sebaliknya, jika nilai kinerja guru tidak baik maka mutu pendidikan akan jelek. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 13,5% menunjukkan bahwa variabel mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja guru sebesar 13,5% dan sisanya yaitu sebesar 86,5% dipengaruhi faktor lain di luar faktor kinerja guru.
4. Hubungan antara variabel kinerja guru dan variabel mutu pendidikan dapat digambarkan oleh persamaan $Y = 48,976 + 0,386 X_2$. Arti secara kuantitatif persamaan tersebut adalah jika tidak ada faktor kinerja guru maka tingkat mutu pendidikan berada pada nilai 48,976. Sedangkan jika terjadi peningkatan pada faktor kinerja guru sebesar satu poin akan menyebabkan peningkatan variabel mutu pendidikan sebesar 0,386 poin.
5. Hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat tergambar dari persamaan linear ganda $Y = 44,387 + 0,334X_1 + 0,096 X_2$

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah pertama harus ada kemauan, kemampuan dan ketrampilan pimpinan dalam memotivasi para pegawai agar memberikan kontribusi yang lebih besar kinerja para guru. Kedua menegakan kedisiplinan kerja mulai dari keteladanan, akuntabilitas diri sendiri pimpinan, saat ini dan dari hal yang kecil dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai panutan atau ketauladanan. Ketiga menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar tercipta kinerja dalam memberikan dan meningkatkan secara bertahap, berkelanjutan serta inovatif dan responsive dalam mewujudkan kualitas pendidikan di masa mendatang yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang kuat.

Secara lengkap implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi mutu pendidikan. Kontribusi ini diberikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 52,7% . Di sisi lain, hasil analisis deskriptif kecenderungan dan jawaban responden berkaitan dengan variabel kepemimpinan berada pada tahap sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas lulusan. Tetapi berdasarkan kondisi yang ada, diperlukan adanya upaya-upaya yang lebih serius untuk mendorong para guru untuk meningkatkan *performance* kerjanya.

2. Mengamati hasil analisis data yang dilakukan, ternyata kinerja guru memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan. Kemudian hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumedang harus dapat ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru, harus diupayakan lebih baik oleh pimpinan kepala sekolah maupun para guru itu sendiri.
3. Mutu Pendidikan, merupakan indikator terhadap komitmen pada kepuasan konsumen dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan siswa menjalankan tugas sebaik-baiknya dengan melibatkan seluruh partisipasi dalam transformasi mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, tetapi semua orang bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi bagi kualitas pendidikan, pengukuran terhadap kemajuan dan kelemahan yang selama ini didapat dan itu merupakan barometer yang harus dipecahkan secara bersama, walaupun terdapat kekurangan dan kelemahan perlu perbaikan yang secara bersama-sama menjadi komitmen bersama dalam meningkatkan dukungan perbaikan mutu yang berkesinambungan atau berkelanjutan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, disiplin tinggi, berprosedur sesuai dengan standar kualitas tertentu, sebagaimana dicanangkan dalam Standar Mutu Dinas Pendidikan Nasional.



C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan implikasi penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bahwa idelanya kemampuan konseptual, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknis, inovasion dan penggunaan sumber-sumber yang optimal sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Tetapi demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan menunjukkan tingkat signifikansi masih relatif rendah. Untuk hal itu maka pimpinan harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang profesional baik sebagai pimpinan maupun sebagai manajerial melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan untuk dapat lebih menumbuhkan kepercayaan, partisipasi, tanggung jawab yang tentu dengan pendekatan-pendekatan keilmuan dan pembekalan ketrampilan baik konsep, teknis secara lebih persuasif untuk menjalin kondisi dan iklim kerja yang dinamis serta lebih memberikan pengawasan yang konstruktif dalam penyelenggaraan pendidikan bukan didasarkan pada kebutuhan *like and dislike*.
2. Kondisi kinerja guru sangat mempengaruhi terhadap mutu pendidikan yang lebih baik secara internal dan eksternal. Kenyataan, hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi kinerja guru yang tingkat signifikannya masih rendah. Berdasarkan hasil temuan dapat disebutkan : tingkat pendidikan yang masih kurang, kelayakan mengajar yang tidak sesuai, beban kerja yang relatif berat, kurangnya kesempatan untuk meningkatkan karier kurang prospektif

dan tidak jelas, kesejahteraan kurang baik karena upah yang rendah, tidak ada penilaian kinerja sebagai dasar pemberian insentif, otonomi pedagogis tak berkembang yang menyebabkan kebebasan dalam pengajaran termasuk kebebasan memilih bahan ajar sangat terbatas sehingga perlu ditingkatkan hubungan kemanusiaan yang perlu ditingkatkan karena selama ini justru sebaliknya guru di posisikan seperti tidak berprikemanusiaan.

3. Kondisi mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kinerja guru. Tetapi kenyataan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mutu pendidikan berada pada posisi sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Sumedang masih perlu diupayakan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme kepala sekolah masih perlu ditingkatkan untuk menjamin kualitas pendidikan yang lebih berwawasan pada kostumer, relevansi, efisiensi dan efektivitas/nilai ekonomis, kebutuhan masa depan yang dapat bersaing global dengan upaya-upaya : Seleksi atas calon-calon murid (raw material) yang bermutu, (input), peningkatan mutu kegiatan pembelajaran (proses, sehingga melahirkan output bermutu pula, rasio guru SMP masih terkonsentrasi di perkotaan.



